

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelompokan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat berdasarkan indikator sosial ekonomi dengan metode *K-Means* dan *Agglomerative Hierarchical Clustering* (AHC), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelompokan dengan metode *K-Means* menghasilkan 2 klaster di mana 19 kabupaten/kota termasuk dalam klaster 1 dan 8 kabupaten/kota termasuk dalam klaster 2 dengan nilai *Silhouette Index* sebesar 0,488 dan DBI sebesar 0,738. Sedangkan pengelompokan dengan metode AHC menghasilkan 2 klaster di mana 20 kabupaten/kota termasuk dalam klaster 1 dan 7 kabupaten/kota termasuk dalam klaster 2 dengan nilai *Silhouette Index* sebesar 0,493 dan DBI sebesar 0,705.
2. Berdasarkan nilai *Silhouette Index* dan DBI dari kedua metode, diperoleh bahwa metode AHC lebih baik dibandingkan metode *K-Means* karena metode AHC memiliki nilai *Silhouette Index* yang lebih tinggi dari metode *K-Means* dan nilai DBI lebih rendah dari metode *K-Means* yaitu pada jumlah klaster 2. klaster 1 terdiri dari 20 kabupaten/kota yang merupakan

kelompok dengan tingkat sosial ekonomi rendah dan klaster 2 terdiri dari 7 kabupaten/kota yang merupakan kelompok dengan tingkat sosial ekonomi tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dengan mempertimbangkan wilayah-wilayah yang perlu diprioritaskan dalam peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi, khususnya daerah yang tergolong memiliki tingkat kesejahteraan di bawah rata-rata provinsi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan data terbaru, membandingkan metode yang digunakan dengan teknik pengelompokan lain, serta menambahkan indikator-indikator yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

